

NAMA : MARUBAT SITORUS / SMA N 1 Siantar Narumonda
INSTANSI : PUSPENJAR
TANGGAL : 6 Maret 2021 / Finalisasi
ROOM : 1 (KEPERCAYAAN thd TUHAN YME)

Alur Tujuan Pembelajaran F

Schedule : 18 02 draft akhir (V) 25 02 reviewer (V)

*) Sheet : alternatif ATP1 dan ATP2. + profil pelajar pancasila

ELEMEN/ ALUR	SEJARAH			
Capaian Pembelajaran Per- Elemen	Pada akhir Fase E peserta didik dapat mengamalkan Ajaran Kepercayaannya, dengan mengkomunikasikan sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan YME, dan juga dapat memberikan argumentasi pengetahuan tentang sistem Kepercayaan prosedural asal-usul hidup dan kepercayaan dikitkan dengan teori asal mula peradaban bangsa-bangsa/persebarannya	Pada akhir Fase F peserta didik dapat memberikan argumentasi pengetahuan tentang prosedural asal-usul hidup dan kehidupan dengan beberapa teori asal mula alam semesta. mengkontruksi sejarah dan perjuangan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi keteladanan dan perjuangan pendidikan dan kemanusiaan menjadi nilai yang terkristalisasi dalam lingkup pergaulan global.		Pada akhir Fase E peserta didik mengamalkan dan mengkomunikasikan konsep prosedural penumbuhan sikap budi pekerti luhur dalam dirinya serta penerapannya dalam wujud sikap tanggungjawab, kerja keras dan peduli berbagi, sopan - menghargai, santun – menerima berbeda pendapat, serta sikap taat azas – terpercaya dalam kehidupannya
FASE / Kelas	FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11	FASE F / KELAS 12	FASE E /KELAS 10
Capaian Pembelajaran Pertahun	Peserta didik dapat mengamalkan Ajaran Kepercayaannya dan menghayati rasa percaya diri sebagai penghayat dengan pemahaman sejarah dan asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik dapat menganalisis dan mengkomunikasikan aspek sejarah, asal usul kenidupan dengan beberapa teori asal mula alam semesta.dan keragaman kepercayaan dengan argumentasi logis, santun dan kreatif dalam lingkungan	Peserta didik menghayati keberagaman kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, dan menghayati nilai-nilai keteladanan tokoh kepercayaan di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara, seta dapat menganalisis Keragaman Kepercayaan, serta mengidentifikasi nilai keteladanan tokoh kepercayaan	Peserta didik dapat mengamalkan nilai -nilai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan membangun nilai-nilai Luhur KeIndonesiaan baik dalam diri, lingkungan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menelaskan peranan tokoh kepercayaan memperuangkan eksistensi Kepercayaan secara lokal dan Nasional	10.2 Peserta didik dapat menghayati tahapan belajar sepanjang hayat menumbuhkan budi pekerti luhur dalam diri melalui praktik menerapkannya dalam kehidupan nyata tanpa henti. Peserta didik dapat mengkomunikasikan konsep prosedural penumbuhan sikap budi pekerti luhur dalam dirinya serta penerapannya dalam wujud sikap tanggung jawab, kerja keras dan peduli berbagi, sopan, menghargai, santun, menerima berbeda pendapat, serta sikap taat

				10.3 Peserta didik dapat mendeskripsikan untuk belajar mengamalkan sikap mengamalkan pengendalian diri dalam mempraktikkan budi pekerti luhur kehidupan dalam lingkungannya terutama sebagai sikap bertanggungjawab, mandiri, berbakti, peduli, menghargai orang lain, santun, pemaaf, jujur, berintegritas.
Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	10.1.1. Pelajar mengamati dan mengumpulkan informasi tentang beberapa kelompok penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari buku pelajaran, dan sumber lainnya (video youtube, teks elektronik) untuk <i>mengenal keberadaan</i> penghayat yang beragam di berbagai daerah seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara.	11.1.1 Peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkup lokal dan nasional melalui eksplorasi narasi lisan, teks buku, dokumen elektronik atau media online	12.1 Pelajar mengidentifikasikan rentang sejarah perjuangan dan eksistensi penghayat kepercayaan di Indonesia melalui diskusi eksploratif untuk menyajikan sejarah kepercayaan lingkup lokal dan nasional.	10.2.1 setelah membaca teks dan diskusi tentang konsep prosedural penumbuhan budi luhur pribadi, Peserta didik Mengidentifikasi konsep nilai budi pekerti luhur dalam ajaran kepercayaan untuk merefleksikan sifat dan tabiat dalam perilaku diri sendiri terhadap nilai-nilai budi pekerti luhur.
	10.1.2. Pelajar mengidentifikasi keragaman Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai daerah/suku bangsa di Indonesia (misalnya: nama, daerah asal, penyebutan terhadap Pencipta, dan ciri khas lainnya) serta konsep tentang "perantara" manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan pengamatan video, literasi buku, wawancara kepada narasumber dan sumber lainnya.	11.1.2 Pelajar mendiskusikan perbandingan pokok-pokok ajaran kepercayaan didaerahnya dengan kepercayaan didaerah lainnya untuk mengklasifikasi keberagaman kepercayaan di Indonesia berdasarkan teks literatur, sumber lisan dan sumber relevan lainnya.	12.1.2 Pelajar bekerjasama mengeksplorasi berbagai sumber untuk membuat dan menyajikan presentasi terkait sejarah kepercayaan meliputi keteladanan tokoh, Pendidikan dan perjuangan kemanusiaan, serta keteladanan dalam sikap berbangsa dan bernegara.	10.2.2. Mengklasifikasikan sikap pribadi dalam 5 aspek nilai yaitu: Kedudukan (Hak-Kewajiban), Makan/Nafkah(Pekerjaan dan Harta), Melihat (Sikap kepada sesama), Bicara (Pikiran, Kesantunan), Berjalan/Taat Azas (Keadilan betindak dan kuasa).dengan menggunakan rubrik penilaian sikap / tabiat pribadi yang disiapkan guru
	10.1.3. melalui lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang disiapkan guru, tentang bentuk keyakinan kepercayaan nusantara sebelum masuknya agama-agama (Hindu, Budha, Islam, dan Nasrani), dan era sebelum aksara, peserta didik menyajikan tulisan sebagai hasil eksplorasi dari berbagai sumber tulisan dan penuturan lisan.	11.1. 3. Membuat makalah argumentasi tentang Asal Usul suku bangsa dan peradaban nusantara, serta kemungkinannya sebagai pusat peradaban zaman kuno, berdasarkan artikel, penelitian berkaitan teori evolusi manusia, persebaran manusia purba dan analisis genom (genetika) dari sumber-sumber online atau teks oleh guru.	12.1.3 Pelajar membuat tulisan deskriptif tentang Pokok Ajaran kepercayaanya serta hubungannya dengan Pancasila; berdasarkan data-data hasil wawancara, riset pustaka dan sumber-sumber online terpercaya.	10.2.3. Melatih diri bersikap positif dalam 5 aspek secara rutin dengan bantuan borang catatan perilaku sehari-hari; orangtua siswa menjadi pengamat selama masa latihan penumbuhan sikap tersebut secara berkala.

	10.1.4. Melalui media online atau sumber teks, gambar, video yang disiapkan guru, peserta didik membuat infografis linimasa eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam era perjumpaan kebudayaan di Nusantara. (berkaitan sejarah masa masuknya Hindu-Budha, Islam, masa kolonial), era awal kemerdekaan hingga setelah era reformasi.	11.1.4. Melalui diskusi hasil wawancara dengan tokoh kepercayaannya dan sumber-sumber lainnya, peserta didik menyusun jurnal sederhana hasil analisis terhadap oranisasi/paguyuban kepercayaannya sendiri tentang sejarah dan tokoh anutan, pelebagaan ajaran, unsur tradisi religiusitas dan pola resistensi terhadap pengaruh perubahan budaya, dengan menyebutkan sumber rujukan terverifikasi.	12.1.3 mendeskripsikan peranan tokoh-tokoh kepecayaan tertentu dalam sejarah perjuangan eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maga Esa, serta sumbangsihnya terhadap bangsa dan nilai keindonesiaan, baik dalam lingkup daerah maupun nasional.	10.3.1. Peserta didik mengidentifikasi pola bersikap dalam hidup sosial melalui diskusi menggunakan bantuan lembar kegiatan. dengan menerapkan nilai budi luhur pribadi dalam bertindak bersikap pada aspek kejujuran, kepedulian, gotongroyong, dan toleransi.
	10.1.5. Melalui diskusi kelompok dan atau wawancara kepada tokoh kepercayaannya peseta didik mendeskripsikan pokok-pokok ajaran dan konsep asal usul kehidupan dalam kepercayaannya dengan menyebutkan sumber rujukan terverifikasi.	11.1.5. Merefleksikan sikap dan perilaku kejujuran, toleransi dalam kebhinnekaan, meneladani nilai kemanusiaan, belajar keras, ketabahan, sesuai ajaran kepercayaannya tercermin dalam perilaku sehari hari yang dapat diamati guru dan orangtua melalui rubrik sikap.	12.1.4 Merefleksikan sikap percaya diri dengan perilaku berpartisipasi lebih aktif dalam menjalankan sujud/beribadah, serta sikap terbuka menyatakan identitas keyakinannya dalam lingkup prgaulannya di lingkungan sekitar maupun dalam berbangsa dan bernegara	10.3.2. Peserta didik berlatih dengan pembiasaan dalam keseharian melakukan kebaikan berdasarkan nilai : jujur- ikhlas, kerja keras dengan rela berbagi, tulus mencintai, berbuat demi kedamaian. (Rubrik pengamatan guru dan orang tua)
	10.1.6. Merefleksikan sikap percaya diri, perilaku kejujuran, ketabahan dan rela berkorban, peningkatan ketaatan beribadah dalam perilaku sehari hari di sekolah dan dirumah yang dapat diamati guru dan orangtua melalui rubrik sikap.			10.3.3. Menerima dan menjalankan bimbingan dalam melatih diri menumbuhkan sikap berbudi pekerti luhur kepedulian pada sesama, toleransi, mengalah demi kedamaian, dengan prinsip keras pada diri sendiri serta belajar sepanjang hayat; melalui rubrik penilaian diri sendiri yang diverifikasi pengamatan guru dan orangtua.
Perkiraan jumlah jam pelajaran	6 pekan / 18 jam pelajaran	4 pekan / 12 jam pelajaran	3 pekan / 6 jam pelajaran	9 pekan / 27 jam pelajaran
Kata/frasa kunci	menghayati kesejarahan kepercayaannya	mengkomunikasikan pokok ajaran kepercayaan dan tokoh (lingkup lokal dan nasional)	Mengkonstruksi sejarah kepercayaan	konsep penumbuhan sikap berbudi pekerti
	Ragam Kepercayaan dan asal usulnya, Perjumpaan budaya, hak sipil penghayat	asal usul <i>hidup</i> (roh), peranan Tokoh penghayat kepercayaan	eksistensi penghayat, peraturan perundang-undangan terkait penghayat kepercayaan, Nilai Pancasila dalam Ajaran Kepercayaan	menumbuhkan budi pekerti pribadi (menyadari Keudukan, Kerja Keras, Menghargai, Bicara santun, taat azas),

	Menyajikan : Makalah ragam kepercayaan dan pokok-pokok ajaran kepercayaan	Menyajikan: Makalah keteladanan Tokoh Kepercayaan	Presentasi Sejarah Kepercayaan, Makalah Perjuangan Eksistensi Kepercayaannya	- menerapkan budi pekerti hidup bersama (Iklas, jujur/bersih, berbagi, mengasihi, cinta damai) dalam bermasyarakat, bernegara dan global
Profil Pelajar Pancasila	Pelajar menjadi pribadi yang mandiri (sikap integritas, dalam menuliskan sendiri makalah sejarah kepercayaannya sesuai wawancara dengan tokoh). dan bernalar kritis (mampu menganalisanya secara kritis, logis, ilmiah)	Dengan penguasaan sejarah kepercayaan menjadi pribadi yang : berakhlak mulia (menilai secara bertanggung jawab memperoleh hak dan menjalankan kewajiban berbangsa dan bernegara) berkebhinnekaan global (sikap inklusif dan toleransi mensyukuri keragaman keyakinan sebagai kebesaran Tuhan, merefleksi pengalaman kebhinnekaan kehidupan penghayat dengan bertanggungjawab), bernalar kritis dan kreatif (mampu menganalisis secara kritis peranan dan keteladanan tokoh), dan Mandiri (dengan mengelola emosionalnya.		Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (integritas, mawas diri; sebagai kewajiban ketaatan bukan karena pujian orang lain, budi luhur dengan prinsip keras pada diri sendiri), mandiri (refleksi atas penilaian terhadap dirinya). bernalar kritis (menganalisa sikap pribadinya secara kritis tanpa pembenaran sendiri) dan kreatif (senantiasa mencari cara menempa sikap pribadi berbudi luhur). serta berkebhinnekaan global (gemar bergotongroyong untuk kepentingan bersama dan orang lain)
Glosarium	Agama leluhur, Perjumpaan budaya, hidup rohaniah, hak-hak sipil, pra-aksara, kebudayaan lokal, budaya spiritual, rubrik pengamatan sikap	sangkan paraning, Penghayat, Paguyuban, penghayat perorangan, pembawa ajaran, pititur, adi luhung, rubrik pengamatan sikap	kepercayaan, kerohanian, kebatinan, kejwen, perjuangan kepercayaan, salam rahayu, eksistensi pnghayat, kepercayaan, agama rubrik pengamatan sikap	sikap pribadi, penumbuhan budi pekerti diri, borang perilaku, aspek perilaku pribadi (duduk, makan, melihat, bicara, berjalan); budi pekerti kehidupan (iklas-jujur; bekerja keras; berbagi; welas asih, cinta damai)

Catatan untuk guru/penyuluh :

pend. Kepercayaan Terhadap Tuhan YME FASE E dan F (Kelas 10, 11, 12)

06 03 finalisasi (-)

ELEMEN KONTEN			
BUDI PEKERTI		KEAGUNGAN TUHAN	
Pada akhir Fase F peserta didik membangun nilai- nilai Luhur Keindonesiaan baik dalam lingkungan maupun dalam kehidupan berbangsa dan berbegara. Juga peserta didik dapat mengamalkan dan meneladankan pribadi mandiri bertanggung jawab, sikap saling mengasihi sesama makhluk, dan sikap memayu hayuning bawono (menjaga dan melestarikan alam semesta) di lingkungan hidupnya		Pada akhir FASE E, peserta didik dapat menghayati keagungan Tuhan dengan rasa syukur atas karunia adanya ciptaan-Nya serta mendeskripsikan unsur-unsur kewajiban manusia sujud syukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, hubungan dengan diri sendiri, sosial, dan alam semesta. Peserta didik juga dapat mengamalkan ritual sujud manambah sesuai kepercayaannya serta memahami	Pada akhir Fase F peserta didik dengan asal- usul adanya sesuatu serta hidup didik dapat menjelaskan hubungan antara ma dirinya sebagai ciptaan-Nya, menyadari percil diri untuk kepentingn sesama manusia, yang
FASE F / KELAS 11	FASE F / KELAS 12	FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11
Peserta didik dapat menghayati, mengamalkan tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berintegritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian lingkungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila; juga dapat menyajikan pengembangan sikap Budi pekerti luhur dalam membangun potensi kualitas diri bermasyrakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.	Pada akhir pembelajaran siswa dapat menghayati nilai-nilai ajaran Budi Pekerti Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai Pancasila serta pengejawantahannya , juga dapat mengamalkan dan meneladankan sikap pribadi mandiri bertanggung jawab, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara, serta sikap saling mengasihi sesama makhluk dan. memayu hayuning bawono menjaga dan melestarikan alam lingkungan	10.4 Peserta didik dapat menghayati keagungan Tuhan serta mendeskripsikan unsur-unsur diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, manambah dengan rasa syukur atas diri, sesama manusia dan lingkungan yang terikat dengan hukum- hukum alam penciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	Peserta didik dapat menghayati kemahakuasaan Tuhan dalam diri setiap manusia dan lingkungan, dan alam semesta, menghayati makna sujud kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam sikap peduli antar sesama dalam peristiwa kehidupan masyarakat.

11.2.1. Pelajar mengidentifikasi sikap santun dan pemaaf, dengan memberikan contoh dan mensimulasikannya	12.2.1 Peserta didik melalui diskusi dan bimbingan guru/penyuluh menganalisis hubungan sikap berbudi pekerti luhur dalam Kepercayaan dengan nilai-nilai Pancasila menjaga karakter keIndonesiaan.	10.4.1 Melalui pengamatan Video, gambar, atau narasi teks tentang kebesaran Tuhan dilihat dari fenomena-fenomena alam yang menakjubkan, siswa menerima keagungan Tuhan dengan kemampuan menjelaskannya sesuai pemahaman logis dari pengamatannya.	11.3.1 Melalui pengamatan Video, gambar, atau narasi teks tentang sistem struktur dan fungsi sel-organ-tubuh makhluk hidup yang menakjubkan, siswa menerima keagungan Tuhan dengan rasa syukur atas keberadaan dirinya.
11.2.2. Pelajar mengidentifikasi sikap sabar dan tabah, memberikan contoh dan menunjukkan cara bersikap sabar dan tabah.	12.2.2. Peserta didik secara jujur merefleksi sikap dirinya yang positif dan negatif terkait mawas diri dan tenggang rasa (tepa salira), serta menjelaskan kemungkinan meningkatkannya yang terverifikasi juga dalam rubrik pengamatan sikap oleh orang tua dan guru	10.4.2 Melalui pengamatan langsung, gambar (photo) atau video, alam semesta serta keteraturannya, mendiskusikan sifat kemakuaasaan dan kebesaran Pencipta sebagai awal dari segala yang ada.	11.3.2 Melalui sumber inspiratif seperti membaca teks, mengamati video, gambar serta berdiskusi, pelajar menjelaskan bentuk perilaku bersyukur atas keberadaan dirinya dengan implementasi melalui merawat kesehatan, bekerja keras, belajar keras, mengatasi keterbatasan diri, dan bersikap optimis menjadai manusia mandiri yang rela berbagi.
11.2.3. Pelajar mengidentifikasi pentingnya sikap peduli sesama, gotongroyong, dengan jujur memberikan contoh yang sesuai maupun tidak sesuai yang pernah dilakukannya.	12.2.3. Peserta didik merefleksikan sikap budi luhur integritas, rela berbagi, kerja keras serta menunjukkan sikap memelihara lingkungan dengan cara mendemonstrasikan ekspresi diri dan kegiatan bakti sosial kebersihan, atau bentuk lainnya dengan dokumentasi bukti aksinya terkait pelestarian lingkungan hidup.	10.4.5. Pelajar menunjukkan indikator peningkatan melakukan kewajiban peribadatan dalam kepercayaannya, berpartisipasi aktif dalam persiapan ritual di rumah maupun dalam komunitasnya, rajin melatih diri bersujud sembah sesuai kepercayaannya, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orang tuanya..	11.3.3 Melalui diskusi dengan pengalaman sehari-hari pelajar menceritakan contoh sikap kepedulian, menolong atau berbagi sebagai pengimplementasian rasa bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat

11.2.4. Peserta didik membuat makalah deskripsi "Membangun sikap toleransi dan berintegritas" dalam kehidupan berbangsa serta kaitannya dengan peningkatan penghayatan/pengamalan kepercayaan.	12.2,4 Menilai dan membandingkan dengan beberapa contoh peristiwa aktual (dari sumber internet, berita, dan sumber lainnya) terkait kehidupan berbangsa dan bernegara yang direfleksikan dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama dan kedua sebagai sikap diri pribadinya.	10.5.1 Berdasarkan bacaan teks, video, atau penjelasan guru tentang keragaman ritual kepercayaan nusantara, siswa menjelaskan bentuk-bentuk ritual Kepercayaan Nusantara.	11.3.4. Pelajar merefleksikan perilaku bersyukur atas keberadaan dirinya dengan sikap bekerja keras, belajar keras, mengatasi kelemahan/keterbatasan untuk mengoptimalkan karunia Tuhan atas potensi dirinya yang rela berkorban dalam peristiwa kehidupan di sekitarnya, melalui perilaku yang teramati dalam rubrik berkala yang diisi oleh guru dan orangtua secara berkala.
11.2.5 Pelajar merefleksikan penghayatan ajaran budi luhur kepercayaannya melalui sikap santun, sabar, pemaaf dan ketabahan yang teridentifikasi dalam perilaku sehari-hari melalui rubrik observasi sikap antar teman dan rubrik pengamatan oleh orangtua.	12.2.5 Merancang simulasi kegiatan lintas elemen bangsa mempromosikan toleransi dan penguatan sikap cinta negeri sebagai hasil gagasan sendiri atau bersama-sama dan dituangkan dalam bentuk tertentu (tulisan, poster, klip video, orasi atau lainnya)	10.5.2. Melalui diskusi menggunakan instruksi LKPD yang disiapkan guru, siswa dapat merangkum 4 tahapan sujud manembah kepercayaan sebagai bagian belajar pengamalan diri sujud dalam kepercayaannya	11.3.5 Melalui pengamatan gambar, narasi atau video tentang bencana alam dan peristiwa kehidupan memilikikan lainnya, pelajar mendiskusikan pentingnya kompetensi tanggap bencana baik berupa pencegahan, peringatan dini, sikap tanggap darurat, penyelamatan, dan kepedulian pemulihan korban bencana.
		10.5.3. Melalui pengamatan gambar/bagan tahapan sujud rohani dan kecerdasan spiritual, pelajar dapat membuat presentasi tahapan sujud dan kecerdasan spiritual sebagai alur belajar sepanjang hayat berkeyakinan kepada Sang Pencipta	11.3.6. Pelajar menunjukkan indikasi peningkatan melakukan kewajiban peribadatan dalam kepercayaannya, berpartisipasi aktif dalam persiapan ritual di rumah maupun dalam komunitasnya, rajin melatih diri bersujud sembah sesuai kepercayaannya, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orang tuanya..
9 pekan / 27 jam pelajaran	6 pekan / 27 jam pelajaran	6 pekan / 18 jam pelajaran	8 pekan / 24 jam pelajaran
mengamalkan ajaran budi luhur, Rubrik Sikap	mengamalkan ajaran budi luhur, Rubrik Sikap	mengamalkan ajaran kepercayaannya	mengamalkan ajaran kepercayaannya
budi pekerti sosial (peduli, gotongroyong, toleransi)	meneladankan budi pekerti sebagai pancaran sinar ketuhanan (mandiri, jujur, menolong sesama, mamayu hayuning bawana)	sifat dan kuasa Tuhan	mensyukuri ciptaan Tuhan, hubungan dan kewajiban manusia

kecerdasan spiritual (mawas diri, tenggang rasa, pamong dan wicaksana)	prosedural menangkap pancaran budi	elemen hidup manusia, bentuk ritual sujud manembah	prosedural sujud manembah,
Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (integritas, peduli; dan menyayangi sebagai kewajiban ketaatan berbudi luhur dengan prinsip keras pada diri sendiri), mandiri (Mengendalikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan). bernalar kritis (menganalisa sikap pribadinya secara kritis tanpa pembenaran sendiri) dan kreatif (selalu memiliki gagasan dalam bersosialisasi)	Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (integritas, mensyukuri karunia dengan prinsip tenggang rasa, bermamfaat bagi orang lain), mandiri (merefleksi secara jujur atas penilaian terhadap dirinya). bernalar kritis (menganalisa potensi diri secara kritis) dan kreatif (selalu memiliki gagasan dalam membantu yang lemah)	Pelajar menjadi pribadi yang mandiri (menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan). bernalar kritis(mampu menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri) dan kreatif selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan (mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka).	Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Menerapkan pemahamannya tentang kuasa dan sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadah baik yang bersifat personal maupun sosial) mandiri (berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan. memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia)). bernalar kritis (mampu menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri) dan kreatif selalu berupaya aktif mencarikan solusi terbaik untuk ketenangan
mawas diri, tenggang rasa, pamong, wicaksana, toleransi, integritas, welas asih, rubrik pengamatan sikap	Budi Luhur, pancaran budi, mamayu hayu, mengendapkan rasa, hening, rubrik pengamatan sikap	Roh, Perantara agung, hidup, ritual, sujud, manembah, religius, spiritual, rubrik pengamatan sikap	ketraturan struktur makhluk hidup, implementasi bersyukur, kemhaesaan Tuhan, adikodrati, dzat Tuhan, hidup, rohaniah, sesama ciptaan, rubrik pengamatan sikap

1. Penomoran tujuan pembelajaran Kelas 10 Fase E, merupakan Alur yang disarankan
10,x.y formatnya adalah : 10 = kelas X, x=No..urut elemen konten, y= urut tujuan pembelajaran
2. Prinsip hirarki pembelajaran nilai-nilai kepercayaan/ keyakinan : 1. Ketahui, 2. Yakini, 3. Ikuti, 4. Amalkan / Kerjakan
sejajar dengan mengetahui konsep, menerima nilai-nilai, menghayati ajaran dan mengamalkan ajaran
3. Untuk mengakomodasi keragaman Penghayat Kepercayaan perlu memoderasi kegiatan pembelajaran
dengan konten lokal /ajaran Kepercayaan yang dianut peserta didik, dintegrasikan dalam elemen yang ada
4. Cara mengelaborasi konten lokal /ajaran Kepercayaan yang dianut peserta didik disajikan dalam alternatif 2 (ACP EF elemen Khusus)

	MARTABAT SPIRITUAL		
didik dapat menjelaskan hubungan Tuhan YME dan kehidupan., Juga peserta didik Peserta manusia dan Tuhan melalui pengenalan energi semesta dan Keillahian dalam selaras dengan hukum alam semesta	Pada akhir Fase E peserta didik menghayati dan mendeskripsikan pola ritual religius ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di daerahnya serta mencintai nilai kearifan lokal lingkungan hidup Peserta didik mengamalkan nilai religius spiritual melalui kreasi penerpan nilai ekospiritual dan teknologi kekinian dalam kehidupan dan penghidupan	Pada akhir Fase F peserta didik peserta didik dapat mengamalkan sikap pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila, Peserta didik dapat mengembangkan sikap saling mengasihi antar sesama hidup dalam kehidupan sehari- hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keragaman global tanpa kehilangan jati diri penghayat dan ke-Indonesiaannya. Peserta didik dapat menerima dan memahami bisikan hati nurani dan tanggap terhadap tanda-tanda alam dalam upaya mencapai keselarasan hidup lahir dan batin.	
FASE F / KELAS 12	FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11	FASE F / KELAS 12
Pesrta didik dapat menghayati menyadari, adanya percikan Ketuhanan dan unsur alam dalam dirinya.. Pesrta didik juga menghayati, memberdayakan dan mengamalkan energi semesta dan Keillahian dalam diri untuk kepentingn sesama manusia.	10. 6. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman budaya spiritual nusantara dan nilai kearifan lokal warisan leluhur. Peserta didik juga menghayati dan mendeskripsikan pola ritual religius ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di daerahnya serta mencintai nilai kearifan lokal lingkungan hidup	Peserta didik dapat menghayati nilai kearifan lokal nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah sebagai warisan budaya. Juga peserta didik dapat mengekspresikan kecintaan budaya nusantara dan kearifan lokal melalui kecintaan beratraksi budaya memelihara warisan leluhur.	Peserta didik dapat mengamalkan kewajiban menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, santun dan bijak dalam berinteraksi dan Berkebhinnekaan Global. dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

	10.8 Peserta didik juga dapat mengamalkan nilai religius spiritual melalui kreasi penerapan nilai ekospiritual lingkungan dan teknologi kekinian dalam kehidupan dan penghidupan untuk memelihara kelestarian alam ciptaan Tuhan YME.		Pesrta didik dapat mendekripsikan tahapan kemampuan menerima dan memahami bisikan hati nurani dan tanggap terhadap tanda-tanda alam dalam upaya mencapai keselarasan hidup lahir dan batin..
12..3.1. Pelajar mengamati bagan hubungan Manusia dengan Tuhan serta Alam semesta baik dari buku paket,atau sumber online, siswa mendeskripsikan hubungan manusia sebagai kewajiban manembah Tuhan, memelihara hubungan sesama dan dengan alam.	10.6.1 Peserta didik melalui pengamatan video, membaca teks kekayaan budaya spirtual, dan sumber online kearifan lokal budaya nusantara, pelajar menerima melalui analisis logis peranan kearifan lokal nusantara relevan membangun karakter dirinya, masyarakat/ bangsa	11.4.1 Melalui membaca literatur buku dan teks/grafis online, video dibantu penjelasan guru, pelajar mengidentifikasi nilai karakter dalam kearifan lokal warisan leluhur baik skop nasional maupun daerahnya.	12. 4.1. Melalui diskusi, membaca, mengamati bagan dan atau media video pelajar mengidentifikasi langkah prosedural mental spiritual menjadi pelajar sepanjang hayat dalam kerangka meningkatkan kecerdasan emosional spiritualnya..
12.3.2. Pelajar menganalisis elemen diri kemanusiaan umumnya sebagai Cipataannya dan mereleksikan dalam dirinya, siswa mengenal dan meyakini elemen illahi (adi kodrati) dalam diri manusia.	10.6.2 melalui pengamatan media, gambar, deskripsi teks atau pengalaman langsung siswa mengidentifikasi warisan leluhur yang tetap hidup didaerahnya sendiri; serta melakukan atraksi, apresiasi unsur budaya tertentu sesuai bakat dan kemampuannya.	11.4.2 melalui kegiatan bersama atau mandiri pelajar mengekspresikan kreatifitas serta kemampuannya dalam bidang kearifan lokal tertentu sesuai minatnya (bentuk naratif atau atraksi) sebagai apresiasi terhadap seni budaya lokal.	12.4.2 Dengan menjalani proses prosedural peningkatan kecerdasan mental, emosional pelajar dapat menjelaskan mamfaat mempelajari kecerdasan global abad 21 dalam kompetensi global kekinian setiap pelajar.
12.3 Dengan pengamatan bagan pencapaian kecerdasan spiritual dan penjelasan/bimbingan guru, Pelajar mempraktikkan berulang-ulang pemusatan pikiran menenangkan diri, mengendapkan emosi hingga merasakan adanya percikan energi semesta Keilahian dalam dirinya. (guru bisa saja sama belajar)	10.6.3. Menyajikan tulisan atau presentasi singkat tentang bentuk-bentuk warisan pengetahuan genius lokal beberapa bidang (dipilih: aksara, penanggalan, kesenian, bahasa, arsitektur tradisional) daerah, sebagai bagian Kepercayaan sekaligus kekayaan kebudayaan nasional.	11.4.3 Pelajar secara berkelompok menyusun rencana berbasis proyek, melakukan dan melaporkan proyek sederhana (berupa pengamatan, penelitian atau produk seni budaya) dengan bimbingan minimal	12.4.3 Pelajar secara berkelompok menyusun rencana berbasis proyek, melakukan dan melaporkan proyek sederhana (berupa pengamatan, penelitian deskripsi atau pun experimentatif) tentang tahapan pensucian menuju tingkat spiritualiatas kepercayaan.

12.3. 4. Pelajar mengumpulkan informasi melalui wawancara, pengalaman pemuka/tokoh kepercayaannya, pengalaman spirtual pribadi dan sumber lain, pelajar menuliskan hasil identifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan energi alamiah keillahian untuk kebajikan membantu orang lain.	11.4.3 Merefleksikan sikap cinta lingkungan hidup dengan kebiasaan aktif dalam aksi mengurangi dampak limbah plastik, aksi pengurangan emisi GRK, memamfatkan ulang limbah organik, sebagai tanggung jawab hubungan kepada alam, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orangtua.	11.4.4 Merefleksikan sikap percaya diri dalam mengekspresikan identitas budaya dan tradisi, serta bangga sebagai bagian komunitas kepercayaan dalam kehidupan lingkungan sosial, maupun ekspresi dirinya melalui media TIK kekinian, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan antar temannya.	12.4.4 Merefleksikan sikap antusias dalam belajar berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan spiritual, mengikuti perkembangan kemajuan komptensi abad-21 dengan tetap menjaga sikap dan jati diri budi luhur, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh gurudan orang tuanya.
12.3.5. Pelajar menunjukkan indikator peningkatan melakukan kewajiban peribadatan dalam kepercayaannya, berpartisipasi aktif dalam persiapan ritual di rumah maupun dalam komunitasnya, rajin melatih diri bersujud sembah sesuai kepercayaannya, dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orang tuanya..	10.8.1. Mendiskusikan keterkaitan pengetahuan biologi ekologi di SMP dengan kewajiban merawat alam dalam kepercayaan dan menuangkan dalam peta konsep	11.4. 6 Peserta didik dengan gagasan sendiri maupun hasil diskusi, merancang draf kegiatan atraksi budaya dan atau kearifan lokal tertentu yang melibatkan lintas elemen masyarakat (lintas agama/keyakinan, profesi) untuk mempromosikan kegotongroyongan dan persatuan dan kesatuan	
	10.8.2. Merancang dan melaksanakan kegiatan proyek mini penerapan bioteknologi ramah lingkungan dalam pertanian dan penanganan limbah rumah tangga,		
8 pekan / 24 jam pelajaran	9 pekan / 27 jam pelajaran	9 pekan / 27 jam pelajaran	9 pekan / 27 jam pelajaran
mengamalkan ajaran kepercayaannya	mengamalkan ajaran kepercayaannya	mengamalkan ajaran kepercayaannya	mengamalkan ajaran kepercayaannya
sikap terhadap sesama ciptaan Tuhan	mengidentifikasi warisan leluhur kearifan lokal, atraksi seni budaya daerah/ kepercayaan	atraksi budaya spiritual nusantara	memperagakan sikap olah spiritual tahap mawas diri dan sesama

prosedural meditasi, kecerdasan spiritual	mempraktikkan kearifan ekologi spiritual (implementasi dalam pertanian organik)	menyajikan makalah ragam budaya spiritual	menyajikan bagan prosedural spiritualitas
	Peserta diri memiliki sikap Kegotong royongan (belajar meneladani budaya gotongroyong dari warisan leluhur dan kearifan lokal), bernalar kritis (menganalisis nilai kearifan lokal warisan leluhur), dan kreatif (dalam memanfaatkan TIK dan bioteknologi dengan kearifan, mempertahankan prinsip ekologi spiritual berkearifan lokal, menggunakan teknologi modern ramah lingkungan alam dan budaya), dan keberagaman global (berkomunikasi dan bekerja dengan orang berbeda latar belakang) serta berakhlak mulia (mengagumi Tuhan Pencipta mensyukuri kenyataan keberagaman suku, agama, budaya)	Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (integritas, mensyukuri karunia dengan prinsip tenggang rasa, bermamfaat bagi orang lain), mandiri (Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan, dan mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan). bernalar kritis (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.) dan kreatif (menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan)	
budi luhur Pancasila, budi pekerti sesama, cahaya budi, pncaran budi, meditasi, kecerdasan spiritual, pamong, bijaksana, rubrik pengamatan sikap	Budaya spiritual, martabat budaya, atraksi budaya, kearifan lokal, warisan budaya monumental, atraksi budaya, belajar dari alam, sikap ekospiritual, hukum alam, bioteknologi, kerusakan alam global, ramah lingkungan, rubrik pengamatan sikap	Budaya nusantara, tradisi kepercayaan, atraksi budaya, tradisi adat lokal, kepedulian lingkungan, norma adat, rubrik pengamatan sikap	Budaya spiritual, kecerdasan spiritual, keberagaman ke-Indonesiaan, budi luhur Pancasila, meditasi, mawas diri, manunggaling, rubrik pengamatan sikap

Cek Alokasi Waktu Pekan / JP

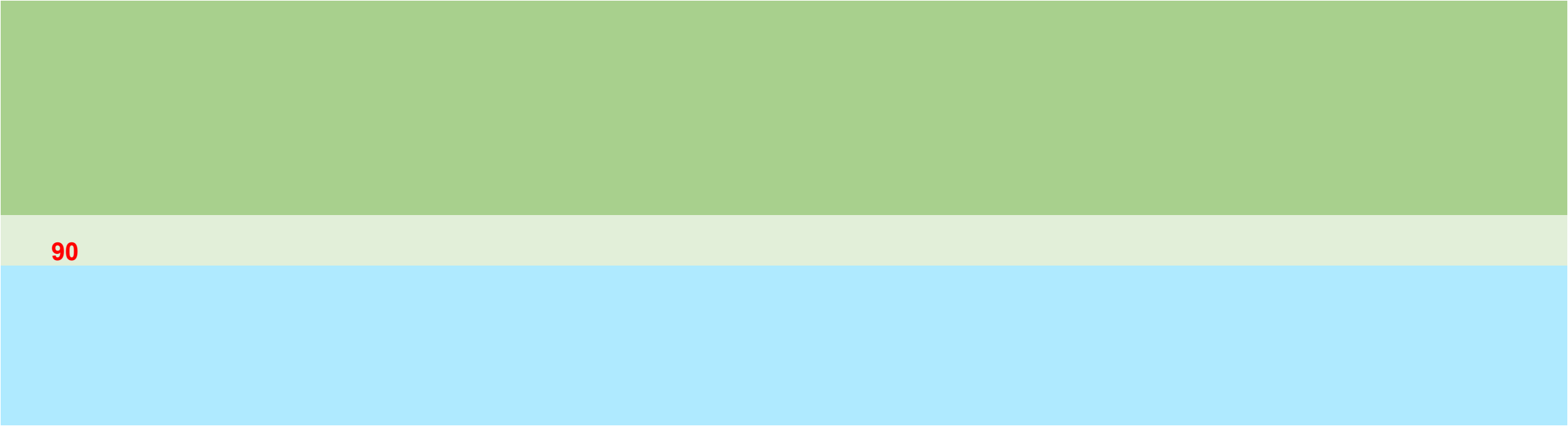
KEWAJIBAN DAN LARANGAN							
Pada akhir Fase E peserta didik menghayati dan mengamalkan perbuatan baik menerapkan ajaran kepercayaannya. Peserta didik dapat mendeskripsikan ragam larangan dan kewajiban ajaran Kepercayaannya	Pada akhir Fase F peserta didik mengamalkan ajaran Kepercayaan memahami, menghadapi, dan mengatasi berbagai masalah dan tantangan hidup dengan kematangan jiwa dalam pengamalan budi pekerti luhur..						
FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11	FASE F / KELAS 12	FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11	FASE F / KELAS 12	FASE E /KELAS 10	FASE F / KELAS 11
10. 7. Peserta didik dapat menganalisis dan menilai hubungan berbagai larangan dalam Kepercayaan dengan hukum alam sebagai rambu memenuhi kewajiban spiritual manusia, relevan dengan sikap kehidupan berbangsa dan bernegara	Peserta didik dapat menghargai aturan larangan dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.	Peserta didik dapat memahami, menerapkan kematangan jiwa pengamalan budi pekerti luhur mengatasi berbagai masalah dan tantangan hidup					

10.7.1. Dengan menganalisis pokok-pokok perintah dan larangan kepercayaan dan ketentuan larangan dalam norma adat istiadat, pelajar menjelaskan kemungkinan sumber awal nilai-nilai tersebut	11.5.1. Berdasrkan diskusi hasil bacaan teks, pengalaman, dan contoh yang dijelaskan guru terkait perintah dan larangan kepercayaan pelajar mengidentifikasi perilaku diri sendiri secara jujur baik yang taat aturan dan yang melanggar aturan dalam tindakannya sehari-hari.	12.5.1 Pelajar mengidentifikasi daftar pengalaman pribadinya dalam menjalankan kewajiban ritual spiritual secara jujur yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengelola emosi, mengatasi kendala/masalah pikiran dan kepercayaan diri
10.7.2. Melalui membaca, diskusi dan analisis tentang Kewajiban Kepercayaan sebagai ketundukan kepada Tuhan, pelajar menilai peran ajaran dalam kepercayaan mempengaruhi adat istiadat lokal dengan memberikan contohnya.	11.5.2. Melalui diskusi kelompok atau penugasan pendalaman mandiri aturan kewajiban dan larangan kepercayaan, Pelajar memilah ketentuan yang terkait aspek Keyakinan/ibadah, kehidupan sosial, ekonomi, ketaatan pada pemimpin dan menghrgai lingkungan	12.5.2 Menjelaskan dengan argumentasi yang logis dan lancar, dan atau mendemonstrasikan serangkaian kegiatan sesuai prosedur ritual wajib tertentu dalam kepercayaannya yang telah biasa dilakukannya dengan baik dan konsisten. (Misalnya, ritual dengan doa khusuk, meditasi menengkan hati dan pikiran, atau sikap ritual ibadah yang lainnya)
10.7.3. Berdasarkan diskusi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, pelajar menjelaskan dengan argumentasi logis tentang pentingnya prosedur melakukan perbuatan baik / positif sebagai baian menghindari perbuatan tercela.	11.5.3. Berdasarkan diskusi dan pendalaman aturan kepercayaan umumnya, pelajar membuat karya seni atau grafis pamflet maupun jargon tentang aturan pokok/umum kepercayaan sesuai kreativitas dan minatnya.	12.5.3. Pelajar menunjukkan indikasi peningkatan spiritualitas melalui pengamalan kewajibannya dan melakukan peribadatan dalam kepercayaannya didukung dengan borang pemantauan sikap secara berkala di rumah yang diisi orang tuanya secara berkala.

10.7.4. Melalui pengamatan pengalaman langsung, data tertulis, dan atau wawancara tentang aturan aturan Kepercayaannya, pelajar menuliskan pokok-pokok Kewajiban dan larangan kepercayaannya dan pola umum pada kepercayaan-kepercayaan lain.	11.5.4. Melalui pengamatan pengalaman langsung, observasi artefak, dan atau wawancara tentang aturan aturan Kepercayaannya, pelajar mendokumentasi secara tertulis ketentuan-ketentuan satu aspek tertentu yang sebelumnya hanya berbentuk lisan/ingatan.	12.5.4. Menyajikan jurnal hasil analisis data dan informasi dari pengamatan, pengalaman langsung, observasi artefak, dan atau wawancara tentang aturan aturan Kepercayaannya, atau bentuk dokumentasi yang mendukung pengembangan organisasi kepercayaannya.					
10.7.5. Pelajar menunjukkan indikator peningkatan pengamalan kewajiban dan pribadatan dalam kepercayaannya, berintegritas dan bertanggungjawab mematuhi norma dan aturan dalam perilaku sehari-hari, di sekolah dan lingkungan sekitar dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orang tuanya..	11.5.5. Pelajar menunjukkan indikasi peningkatan pengamalan kewajiban dalam beribadah kepercayaannya, bersikap tenang mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi saat tertekan. dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh guru dan orang tuanya.	12.5.5. Pelajar menunjukkan indikasi menguasai tahapan spiritualitas menenangkan diri melalui peragaan sujud meditasi atau sikap bersembah khusus sesuai kepercayaannya, bersikap tenang mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi saat tertekan. dengan perilaku yang teramati yang terverifikasi dari hasil rubrik pemantauan sikap secara berkala oleh orang tuanya.					
6 pekan / 18 jam pelajaran	6 pekan / 18 jam pelajaran	4 pekan / 12 jam pelajaran	36	36	30	108	108
Menganalisis sumber kewajiban & larangan	mengamalkan ajaran kepercayaannya	mengamalkan ajaran kepercayaannya					
membuat bagan prosedur berbuat baik	menyusun daftar larangan	Menyusun aturan kepercayaannya					

mnyajikan makalah menghindari perbuatan tercela	Memperagakan kewajiban ritualnya	Memperagakan tahapan menengah kecerdasan spiritual kepercayaannya	
integritas, menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual), mandiri dalam berkebhinnekaan global (Berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka secara mandiri), bernalar kritis dan kreatif (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.) dan dalam menilai gagasannya)	Pelajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia (berintegritas, melaksanakan ibadah dan laku spiritual dengan menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual), mandiri (Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan, dan mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan). bernalar kritis (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.) dan kreatif (menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan)		
hukum alam, hukum Tuhan, norma adat, peradaban, rambu larangan, kewajiban kepada Tuhan, mencintai sesama ciptaan, larangan, kebajikan, prosedur berbuat baik, spiritualitas, rubrik pengamatan sikap	risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan), rubrik pengamatan sikap	doa sujud, sujud rohani, sangkan paraning dumadi, bermanfaat nagi orang lain, penghayat sejati, sikap kebangsaan, penghayat berjiwa pancasila, jati diri penghayat, rubrik pengamatan sikap	





90

